

# ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN DI TK SE-KECAMATAN BELITANG OKU TIMUR

Kurnia Mustika Weni<sup>1</sup>, Hasmalena<sup>2</sup>, Syafdaningsih<sup>3</sup>  
PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
Email: [kurniamustika0595@gmail.com](mailto:kurniamustika0595@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa persen penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-kanak dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ada dua yaitu pengambilan sampel wilayah (*Area Probability Sampling*) dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang ada di dalam populasi dan pengambilan sampel tujuan (*Purposive Sampling*) dengan mempertimbangan bahwa hasil akreditasi TK (A, B, C atau belum terakreditasi), jarak tempuh tempat penelitian dan dana yang dimiliki peneliti. Sampel berjumlah 6 lembaga Taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Belitang OKU Timur. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi yang ditampilkan dalam bentuk nilai yang terdiri dari 5 indikator. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1 lembaga TK atau 17% lembaga TK melakukan penilaian pembelajaran dengan sangat baik, 4 lembaga TK atau 66% lembaga TK melakukan penilaian pembelajaran dengan baik, dan 1 lembaga TK atau 17% lembaga TK melakukan penilaian pembelajaran dengan tidak baik. Nilai rata-rata (*mean*) skor lembar observasi yang diperoleh dari hasil penelitian penilaian pembelajaran di TK se-Kecamatan Belitang OKU Timur adalah 68 dengan kategori baik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Belitang sudah mengikuti prosedur penilaian pembelajaran namun dalam penilaian pembelajaran belum mengikutsertakan keterlibatan orang tua.

**Kata-kata Kunci :** *Penilaian, Pembelajaran, Taman Kanak-kanak*

## ABSTRACT

This research which is goals is to determine the presentage of the assessment of the lessons conducted by teachers kindergarten by using quantitative descriptive method. Sampling technique in this research there are two that is area probability sampling taking representatives from every region within the population and purposive sampling taking into account that the results of accreditation of kindergarten (A, B, C or not yet accredited), distance of research place and fund owned by researcher. Samples amounted to 6 institutions kindergarten in Belitang District OKU East. Data collection uses observation sheets and documentation displayed in the form of values consisting of 5 indicators. The result of the research indicates that 1 kindergarten institution or 17% kindergarten institute do a very good learning appraisal, 4 kindergarten institute or 66% kindergarten institute do learning well studying, and 1 kindergarten institution or 17% kindergarten institute do poorly assessment of learning. The mean score of observation sheets obtained from the results of the research assessment in the kindergarten in Belitang OKU Timur subdistrict was 68 with good category. Assessment of lessons learned by Belitang District Kindergarten teachers has followed the learning assessment procedure but in the learning assessment has not included parental involvement.

**Key words:** *Assessment, Learning, Kindergarten*

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan

pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan formal di sekolah maupun nonformal. Tujuan pendidikan anak usia

dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Latif, dkk, 2013:4-23). Dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak sangat dibutuhkan pendidik profesional. Permendikbud No. 137 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa salah satu sub kompetensi pedagogik ialah “Pendidik yang profesional harus dapat menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini”. Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya (Aiman, 2016). Penilaian diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas (Zahro, 2015).

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya (Sudjana, 2016:27). Analisis adalah kemampuan seseorang merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya (Kunandar, 2013:163). Sedangkan menurut Wiradi dikutip Agustina (2013) Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, menguraikan, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah serang-

kaian penyelidikan (meneliti) terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya dengan menguraikan, membedakan, memilih sesuatu agar dapat digolongkan berdasarkan keterkaitan penafsiran makna dari setiap kriteria.

Menurut Mc Milan dikutip Zahro (2015) penilaian adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang hasil perkembangan belajar siswa. Pendapat Sudjana (2016:3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selanjutnya menurut Brown dikutip Yulmiati (2014), penilaian adalah proses berkelanjutan yang dilakukan guru secara tidak sadar dalam menilai unjuk kerja siswa, sehingga siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan memberikan komentar. Sementara menurut Al Tabany (2015:213), penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang dicapai peserta didik melalui pembelajaran. Berdasarkan uraian ini maka penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk membuat keputusan hasil perkembangan belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sebelum mengumpulkan dan mengelola hasil penilaian belajar anak, guru terlebih dahulu melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dan sistemik yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan dalam menciptakan

suasana belajar untuk peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan kehadiran guru atau tidak dalam rangka penguasaan kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2012:19). Pendapat Hesti dan Sadiyah (2016:19) mengatakan pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak, pembelajaran bersZahro khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang dilayaninya. Selanjutnya pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Kemendikbud, 2015:17)

Berdasarkan uraian pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sangat penting guru melakukan penilaian pembelajaran karena dalam proses pemantauan hasil belajar anak dibutuhkan penilaian pembelajaran. Dalam hubungan antara proses dan hasil dari pembelajaran maka penilaian pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan informasi yang berkelanjutan tentang proses dan hasil belajar anak dalam rangka membuat pengelolaan hasil pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Jadi penilaian pembelajaran adalah proses pengumpul-an dan pengolahan informasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk membuat keputusan hasil perkembangan belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis penilaian pembelajaran adalah serangkaian penyelidikan (meneliti) terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan menguraikan, membedakan agar dapat digolongkan berdasarkan keterkaitan penafsiran makna dari setiap kriteria. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pelaksanaan penilaian pembelajaran di Taman kanak-kanak kecamatan Belitang agar dapat digolongkan ke dalam kriteria Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Peneliti akan mengkaji dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, tindak lanjut hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

## 2 METODE PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah peneiltian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 2014:64). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TK yang ada di wilayah Kecamatan Belitang OKU Timur yang berjumlah 16 lembaga TK. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Area Probability Sampling* (Pengambilan sampel wilayah). Sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Wilayah kecamatan Belitang OKU Timur terdiri dari 23 Kelurahan/Desa. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik lain dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Peneliti menggunakan 30% dari

keseluruhan populasi ada sebagai sampel dengan menghitung menggunakan rumus berikut :

$$n = 30\% \times N$$

(Arikunto, 2013: 166)

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pembelajaran di TK se-Kecamatan Belitang, OKU Timur**

Skor	Kriteria
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Tidak Baik
25-43	Sangat Tidak Baik

(Sunarti & Rahmawati, 2014:56)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi berperanserta dengan menggunakan format *checklist*. Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan jenis pengamatan tidak langsung karena pengamat hanya melakukan pengamatan dan tidak ikut dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil dari observasi ditampilkan dalam bentuk skor, lalu skor yang didapat diubah menjadi nilai.

Data yang diperoleh berupa skor yang diubah jadi nilai mengacu pada penggunaan rumus Sunarti & Rahmawati. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

(Sunarti & Rahmawati, 2014:191)

Setelah mendapatkan nilai, menentukan rata-rata dari setiap pertemuan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Nana Sudjana, (2014:125)

Kemudian mencari persentasi setiap lembaga TK.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Modifikasi Arikunto, 2013: 115)

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 6 hari, nilai yang di dapatkan setiap TK diambil dari lembar observasi. Setelah didapatkan skor pada setiap lembaga TK , kemudian setiap skor kegiatan ditambahkan kemudian dibagi dua puluh untuk diubah menjadi nilai. Adapun hasil yang didapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

**Tabel 3.1 Frekuensi, Persentase dan Hasil Observasi Analisis Penilaian Pembelajaran di TK se-Kecamatan Belitang, OKU Timur**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
82-100	1	17%	SB
63-81	4	66%	B
44-62	1	17%	TB
25-43	-	0%	STB

Dari Tabel 3.1 di atas, Hasil Data Observasi pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilihat nilai melalui 4 kategori yaitu kategori sangat baik (SB), baik (B), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB). Pada rentang 82-100 terdapat 1 lembaga TK atau 17% dengan kategori sangat baik (SB) yaitu TK IT At Taqwa karena penililaian pembelajaran yang ada di TK ini hampir sesuai dengan prosedur penilaian pembelajaran,.

### 3.2 Pembahasan

Data yang didapatkan dari hasil observasi di atas merupakan data penilaian pembelajaran di TK se-Kecamatan Belitang, OKU Timur yang mendapatkan hasil kriteria baik karena nilai rata-rata sebesar 68, dengan rincian data terdapat 1 lembaga TK atau 17% yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu TK IT At Taqwa. Selanjutnya terdapat 4 lembaga TK atau 66% yang mendapatkan nilai baik yaitu TK Negeri Sidomulyo, TK ABA Harjowinangun, TK Imam Bonjol, dan TK ABA Triyoso. Dan terdapat 1 lembaga TK atau 17% yang mendapatkan nilai tidak baik yaitu TK Al Khoiriyah

Pada indikator pertama yaitu perencanaan penilaian mendapat nilai rata-rata 54 dengan kategori tidak baik, ada 1 lembaga TK atau 17% yang mendapatkan skor 3 karena menyusun kisi-kisi/matriks pedoman membuat perencanaan yang mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, jenjang kemampuan, strategi pembelajaran, dan bentuk instrumen. Sedangkan ada 5 lembaga TK atau 83% yang mendapatkan skor 2 dari indikator pertama karena menyusun kisi-kisi/matriks pedoman membuat perencanaan yang mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi dan strategi pembelajaran. Kelima TK ini belum mencantumkan bentuk instrumen dan membuat soal serta kunci jawaban. Dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014, Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti.

Guru dalam menentukan indikator perkembangan yang digunakan dalam penilaian

mengacu penggabungan indikator Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No.146 Tahun 2014. Selanjutnya menurut Suparman dikutip oleh Sumantri (2015:33) dalam tujuan pembelajaran harus mengacu pada ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*) yang berarti harus ada komponen *audience* (anak yang akan belajar), *behaviour* (perilaku yang akan dimunculkan), *condition* (batasan pengalaman), dan *degree* (tingkatan keberhasilan siswa). Sementara itu strategi pembelajaran anak usia dini menurut Nurmadiyah (2015), selalu mengutamakan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Berikutnya yang harus ada dalam perencanaan adalah bentuk instrumen, bentuk instrumen anak usia dini sesuai dengan Permendikbud No 146 Tahun 2014 berupa pengamatan atau observasi, hasil karya, catatan anekdot, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan portofolio. senada dengan pendapat Zahro (2015) agar tujuan penilaian tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan.

Hasil persentase yang didapatkan indikator pertama terlihat masih besar persentase TK yang belum sepenuhnya membuat perencanaan penilaian, sesuai dengan pendapat Muniningrum dan Budiman (2016:1) dalam mengukur ketercapaian aspek perkembangan anak penilaian dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Pendapat tersebut berarti penilaian harus dilakukan dengan perencanaan

penilaian yang baik sesuai sistem penilaian dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar mendapatkan hasil pencapaian aspek perkembangan anak.

Pada indikator kedua yaitu pelaksanaan penilaian mendapat nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, ada 1 lembaga TK atau 17% yang sudah melaksanakan penilaian dengan mendapatkan skor 4 karena melaksanakan penilaian harian sesuai dengan tujuan perencanaan yang menggunakan instrumen tes dan non tes berupa lembar ceklis (pengamatan), catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. Sedangkan 3 lembaga TK atau 50% dalam pelaksanaan penilaian mendapatkan skor 3 karena sudah melaksanakan penilaian dengan menggunakan instrumen ceklis dan hasil karya. Sementara ada 2 lembaga Taman kanak-kanak atau 33% yang mendapatkan skor 2 karena menggunakan penilaian hasil karya saja. Pandapat-pendapat yang mendukung yaitu menurut Zahro (2015), Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi). Sementara catatan anekdot di TK Kecamatan Belitang digunakan untuk mencatat kejadian khusus atau perilaku yang ditunjukkan anak, sesuai dengan pendapat Irianawati (2013:12) catatan anekdot anak yang dibuat oleh pendidik pada saat anak menunjukkan perkembangan penting saat bermain baik positif maupun negatif, yang dimunculkan anak pada waktu bermain.

Pada penilaian hasil karya ada di TK Kecamatan Belitang berfungsi untuk menilai hasil produk buatan anak sendiri, sesuai dengan pendapat Muniningrum dan Budiman bahwa penilaian hasil karya adalah teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak

setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil persentase indikator kedua menunjukkan ada 50% TK di Kecamatan Belitang yang belum membuat portofolio anak. Hal ini senada dengan hasil penelitian Setiyani (2014) dengan judul Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta dapat diketahui bahwa sebanyak 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian dengan sangat baik, sebanyak 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian dengan baik, sedangkan sebanyak 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian dengan cukup baik. Rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 59,54.

Pada indikator ketiga yaitu analisis hasil penilaian mendapat nilai rata-rata 75 dengan kategori baik, ada 1 lembaga TK atau 17% yang mendapatkan skor 4 sudah melakukan analisis dengan baik karena memasukkan setiap hasil penilaian harian, mingguan, bulanan, semester ke dalam format penilaian dan membandingkan hasil penilaian yang sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Sedangkan ada 5 lembaga TK atau 83% yang mendapatkan skor 3 karena sudah memasukkan setiap hasil penilaian harian, mingguan dan bulanan ke dalam format penilaian tanpa membandingkan hasil penilaian dengan kriteria standar yang ditetapkan. Dari hasil rata-rata persentase indikator ketiga terlihat sudah baik karena 83% Taman kanak-kanak sudah menjalankan analisis hasil penilaian. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang menerangkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar

yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Pada indikator keempat yaitu tindak lanjut hasil penilaian mendapat nilai rata-rata 58 dengan kategori tidak baik, ada 2 lembaga TK atau 33% yang mendapatkan skor 3 karena tindak lanjut dilaksanakan berupa perbaikan yang dilakukan bersZahro adaptif dan pengayaan dilakukan dengan berinovasi. Sementara ada 4 lembaga TK atau 67% yang mendapatkan skor 2 karena tindak lanjut perbaikan atau remedial tidak dilaksanakan. Dari beberapa penelitian di taman kanak-kanak sebagian besar tidak melakukan program perbaikan (remedial), padahal program perbaikan sangat penting bagi ketuntasan belajar anak. Menurut Bafadal dikutip oleh Sumantri (2015:423) program pembelajaran perbaikan (remedial) sangat diperlukan karena guru akan membantu peserta didik agar dapat memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pada indikator kelima yaitu pelaporan hasil penilaian mendapat nilai rata-rata 75 dengan kategori baik, ada 1 lembaga TK atau 17% yang mendapat skor 4 yang secara lengkap membuat pelaporan karena bahasa dalam laporan mudah dipahami yang memuat isi kemajuan perkembangan anak yang mencapai BSH dan BSB, serta memberikan rekomendasi kepada orang tua dalam mengembangkan perkembangan anak yang masih BB dan MB. Sementara ada 5 lembaga TK atau 83% yang mendapat skor 3 karena belum memberi rekomendasi kepada orang tua dalam

mengembangkan perkembangan anak yang masih BB dan MB. Kelima Taman kanak-kanak atau 83% menggunakan pelaporan berbentuk ceklis dan narasi. Dalam memberikan rekomendasi kepada orang tua termasuk penilaian narasi yang dibuat guru dinilai masih kurang, karena kurangnya ketelitian guru dalam membuat penilaian narasi ini membuat guru tidak memberikan rekomendasi dalam pengembangan anak yang masih BB dan MB. Hal ini senada dengan hasil penelitian Widayati (2013) dengan judul Studi Deskriptif Tentang Bentuk-Bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak Di TK / RA / ABA Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun 2013, diketahui bahwa guru di TK Kecamatan Kertek dalam penilaian narasi masih memerlukan ketelitian untuk menguraikan kemampuan perkembangan setiap anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pelaporan sesuai dengan pendapat Zahro (2015) bahwa guru hendaknya menjaga kerahasiaan data atau informasi tentang anak.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa TK se-Kecamatan Belitang OKU Timur dalam penilaian pembelajaran mendapat nilai rata-rata 68 dengan kategori baik, ada 1 lembaga TK atau sebesar 17% yang melakukan penilaian pembelajaran dengan sangat baik yaitu TK IT At Taqwa yang sudah memiliki akreditasi A, 4 lembaga TK atau sebesar 66% yang melakukan penilaian pembelajaran dengan baik yaitu TK Negeri Sidomulyo dan TK Imam Bonjol yang sudah memiliki akreditasi B, TK Harjowinangun dan TK Triyoso yang sedang melakukan akreditasi, sedangkan ada 1 lembaga TK atau sebesar 17%

yang melakukan penilaian pembelajaran dengan tidak baik yaitu TK Al Khoiriyah yang sedang melakukan akreditasi. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Belitang sudah mengikuti prosedur penilaian pembelajaran namun dalam penilaian pembelajaran belum mengikutsertakan keterlibatan orang tua.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran berikut ini :

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah wawasan dalam peningkatan kualitas pedagogik PAUD terutama dalam melakukan penilaian pembelajaran
2. Bagi Sekolah dan Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang penilaian pembelajaran bagi guru dan orang tua agar dapat mengembangkan kualitas potensi anak
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan dengan memfokuskan penelitian pada salah satu tahap penilaian agar dapat di dapatkan hasil yang lebih baik dan dapat melengkapi kekurangan hasil penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel jurnal ilmiah ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada; Allah SWT berkat rahmat dan ridho-Nya artikel ilmiah ini dapat terselesaikan; Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya senantiasa membimbing, memberikan semangat dan mendoakanku; Dosen pembimbingku, Ibu Hasmalena, M.Pd dan Ibu

Dra. Syafdaningsih, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasinya selama ini; seluruh dosen PG-PAUD yang telah memberikan ilmunya selama ini; Kepala sekolah, guru, dan anak-anak di TK se-Kecamatan Belitang OKU Timur atas kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian; serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semua bantuan dan kerjasamanya hingga terselesaikannya artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Al Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
2. Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag.
3. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
5. Dimiyati, Johni. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
6. Dirman. & Juarsih, Cicih. (2014). *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
7. Kemendikbud. (2015). *Pedoman Penilaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. \_\_\_\_\_. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. \_\_\_\_\_. (2015). *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Latif, Mukhtar, dkk. (2013) . *Orientas Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
15. Subagia, I Wayan & Wiratma, I G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5 (1): 728.
16. Setiayati, Nanik. (2014). Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
17. Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
18. . \_\_\_\_\_ & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Angelsenindo.
19. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
20. Sunarti.,& Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
21. Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
22. Widayati, Wahyu. (2013). Studi Deskriptif Tentang Bentuk-Bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak Di TK / RA / ABA Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun 2013. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Semarang.
23. Yulmiati. (2014). Analisis Kebutuhan Terhadap pengembangan Instrumen Penilaian Otentik. *Jurnal Pelangi*. Vol. 7. (01) : 31-37.
24. Yus, Anita. (2013). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: Kencana.
25. Zahro, Ifat Fatimah. (2015). Penilaian Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol 1 : 92-111.